BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting di samping tiga berbahasa lainnya.membaca merupakan hal yang sangat penting dan menjadi semakin penting pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi sangat cepat. Budaya membaca merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyanto yang mengatakan bahwa membaca merupakan instrument utama tradisi keilmuan yang menjadi pemicu perubahan suatu Negara. Masyarakat yang maju akan senantiasa memjadikan kegiatan membaga seebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.[1]

Guru adalah orang yang sangat penting memberikan ilmu kepada anak didik, guru memiliki peran penting yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Guru juga menepati kedudukan yang sangat terhormat di mata masyarakat karena mereka menganggap guru yang dapat mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik. Pembelajaran membaca di SD/MI terbagi memjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, pembelajaran membaca di SD/MI terbagi memjadi dua tahapan dan dibedakan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca masuk dalam tahap membaca permulaan, sedangkan pelajaran membaca di kelas tinggi masuk dalaam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjutan.

Pembelajaran di SD/MI nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajan membaca di MI Quraniah 8 Palembang, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 MI masih banyak

[1] Okti Liliani, *Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategoriringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Banguregо 2.* Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016

siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaai dari 33 orang siswa responden memiliki 18 siswa yang belum bisa membaca, membaca dilaksanakan dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca dikelas-kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap. Yaitu periode tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat selain buku, misalnya kartu huruf, katu kata,dan kartu kalimat, sedangakan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai baham pelajaran. Bahasa juga adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu bahasa sangat penting bagi setiap manusia. Menurut Ahmad Muradi kekampuan berbahasa ada empat antara lain kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan kemampuan menulis.[2] Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan atau memperhatikan secara baik dan benar apa yang disampaika oleh seseorang dengan menggunakan pencaindera terutama telingah dan berjuan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan, sedangkan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra pembaca.[3]

Pengajaram bahasa Indonesia yang bertumpuh pada kemampuan dasar mambaca juga diarahkan pada kecapaian kemahirwacanaan. Keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini

[2] Ahmad Muradi. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Persfektif Komumikatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015)

[3] Ika Muedikatul Aula. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Di MTs Negeri Bantarkawung Kabupaten Brebes.* Pendidikan Berbahasa Arab, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Hlm 3

secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD, keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa, siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar yang lainnya, akibatnya kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-tamannya yang tidak mengalam kesulitan dalam membaca. Menurut pandangan"*whole language*" membaca tidak diajarkan sebagai salah satu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam membelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain, kenyataan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa tang lain. Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi-informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Klein, dkk (dalam Ika, 2005) ada tiga cakupan membaca.[4]

Pertama membaca merupakan suatu proses maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, kedua membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan brebagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca, ketiga membaca interaktif. Keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang embaca suatu teks yang

[4] Ika Muedikatul Aula. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Di MTs Negeri Bantarkawung Kabupaten Brebes.* Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbitah, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Hlm 3

bermafaat. Dan akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Keterampilan membaca adalah hal yang cukup sulit, karena ketika seseorang ingin mengetahui sesuatu informasi yang ingin diperolehnya maka orang tersebut harus bisa membaca. Kemampun siswa kelas 1 yang berbada-beda menunjukan bahwa terdapat sedikit siswa yang mengalami kesulitan atau fasih dalam membaca, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca pentingnya membaca permulaan di kelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata atau kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan anak membaca tahap belajar membaca permulaan diperangaruhi oleh keaktifan kreaktivitas guru mengajar di kelas 1.

Dalam keterampilan membaca dan berbahasa indonesia. Khususnya keterapilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses membelajaran di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam memngikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemapuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan keterapilan berbahasa juga dapat dikaitkan dengan keterapilan berbahasa yang lain. Pengaitan keterapilan berbahasa yang dimaksudkan tidak selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus, melainkan hanya mengakut dua ketempilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Di MI Quraniah 8 Palembang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, padahal membaca merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki pertama kali oleh para siswa. Namun di MI Quraniah 8 Palembang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan kata lain

Guru memegang peranan sangat stategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.[5]

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mencari tahu kesulitan yang dialamai oleh siswa kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran, guru yang berkomunikasi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa, dan perlu juga dukungan dari orang tua untuk mengatahui mengapa siswa di kelas 1 tersebut sulit membaca dengan mengangkat judul "Analisis kesulitan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang"

B. Identifikatas Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa identifikasi yang perlu jelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua dan hanya berfokus kepada guru yang mengajarkan membaca saja

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang?

[5]Observasi di MI Qura'niah 8 palembang Pada Hari Selasa, 10 Desember 2019

2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit membaca pada kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai:

1. Menekankan proses pembelajaran tesk cerita keluarga Udin di kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang, dan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran tersebut
2. Hasil belajar dalam penelitian ini pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca di kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permualaan pada siswa kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsi pemikiran terhadap masyarakat umum, khususnya bagi akdemisi dalam menamba wawasan dan juga sebagai rujuakan kajian pendidikan dan bahasa.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
b. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan upaya guru mengatasi kesulitan dalam membaca di kelas 1 MI Quraniah 8 Palembang dan sebagai masukan untuk guru di MI Quraniah 8 Palembang

3. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam karya ilmiah yang perna dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dalam menunjukan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebelum telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian di bidang kesulitan membaca. Kemudian beberapa kajian pustaka yang ambil dalam penelitian ini dapat dari literatur yang berupa skripsi, berikut penelitian yang terdahulu yang terkaitan dengan kajian penelitian ini, diantaranya adalah:

Masykuri dengan judul " Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 MI Pesantren Pembagunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017-2018. Persamaan penelian dengan penelitian sebelumnya adalah, Penelitian ini menggunakan metode jenis dekriptif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian, faktor yag menghabat siswa dalam kesulitan membaca permulaan dan solusi guru untuk mengatasi permasalahan siswa yang berkesulitan membaca, karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kesulitan mengifentifikasi hurupf dan merangkai sususnan huruf dalam susunan kata , pengucapan kata salah[6] perbedakan peneliti dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang saya ambil ialah tidak melakukan kongnitif piaget

[6] Masykuri. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 Mi Pesantren Pembagunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017-2018

dengan melakukan mengolongkan siswa yang bisa membaca dan siswa yang belum bisa membaca.

Sunarti dengan judul "Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok TK BI KKLKMD Swdyo Rukun Bambanglipuro Bantul ". Persamaan penelitian dengan penelian sebelumnya adalah. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian adalah 17 anak kelompok BI yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan, teknik pengupulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.[7] Perbedaan peneliti dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunkan media video animasi untuk memudakan anak cepat menyerap apa yang dipelajari.

Rizkiana dengan judul Jurnal "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian, kemampuan mambaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkangkan dengan Negara-negara lain dan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologi. Sedangakan faktor eksternal adalah diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Kemudian hasil selanjutnya adalah seluruh siswa kelas SDN Bangunrejo 2 dengan jumlah 18 siswa.

perbedaan peneliti dengan penelian sebelumnya ialah terdapat 5 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan

[7] Sunarti. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok Tk Bi Kklkmd Swdyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi Universitas Yogyakarta

membaca permulaan dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesuliatan dalam membaca kata yairu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan kesuliatan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Kemudian karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangunrejo 2 yaitu kesulitan mengidetifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik hurup, menggubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengejak terbata bata, kurang menperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.[8] MI Quarniah 8 Palembang yang ingin diteliti ini iya SD yang termasuk SD terbaik di daerah nya dan jumlah siswa nya 25 siswa di kelas 1 denga aspek kesulitan tertinggi dalam membaca dan kesulitan dalam mengidetigikasi huruf dan susunan kata sama dengan jurnal dari Rizkiana dan di MI Quaniah 8 Palembang memiliki guru yang sangat ahli dalam bidang bahasa Indonesia.

Beben Sartria Ardianyah (Dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunah Kalijaga Tahun 2017) dengan judul " Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

[8] Rizkiana, *analisis kesulitan membaca permulaan kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2* Yogyakarta.

non probability sampling berupa *purposive sampling* atau pengabilan berdasarkan tujuan. Pengupulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor kesulitan membaca Teks Arab pada siswa kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakrta yaitu pertama, Kesulitan Lingkustik: menimnya kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa arab ke dalam kalimat yang tepat, membaca teks Arab masih seperti membaca Ayat Al-Qur'an, dan kesulitan dalam menentukan tanda baca, intonasi dan menekanan kalimat. Kedua: kesulitan Metodologis,:terbatas nya waktu yang disediakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan latar belakan pendidikan siswa yang berbeda-beda teks Arab pada siswa kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu memberikan Tanya jawab kepada siswa yang belum paham akan materi yang sedang dipelajari, membuat metode-metode alternatif agar siswa mudah memahami materi, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan teman yang lebih tahu. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar bahasa Arab baik disekolah maupun dilingkungan luar sekolah, dan membuat siswa agar tidak mengenggap bahwa bahasa Arab itu sulit.[9] Beda dengan penelitih yang diambil dalam bidang bahasa insonesia di kelas 1 SD karena di sekolah tersebut sangatlah sulit bagi anak kelas 1 membaca apalagi belum bisa membaca bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Kariyadi (2013) mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dengan judul "upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaain siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolagon. Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumya ialah ini dengan penelitian sebelumnya hasil peneliti menunjukan dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% yang sudah mampu membaca

[9] Beben Sartria Ardianyah, *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunah Kalijaga Tahun 2017

dengan katagori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumya ialah dengan menjadikan satu objek penetian dengan penelitian lainnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah